

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya ialah suatu proses, yakni proses dalam pengaturan, pengorganisasian lingkungan yang terdapat pada sekitar siswa yang mana bisa memberika penumbuhan serta motivasi siswa melaksanakan proses didalam pembelajaran. Pembelajaran bisa saja disebut dengan pemrosesan dalam memberi suatu arahan ataupun bantuan untuk siswa didalam melaksanakan pemrosesan pembelajarannya.¹

Bahasa mempunyai peranan utama untuk mengembangkan keinteltualan, kesosialan serta keemosialan siswa serta untuk penunjangan keberhasilan untuk mempelajarinya seluruh program studi. Bahasa diharapkannya bisa memberi bantuan siswa dalam pengenalan dirinya, budayanya serta budaya individu lain, menjelaskan pendapat serta perasaanya, melakukan partisipasi untuk masyarakat yang memakai bahasa itu. Berarti kalau bahasa begiatu kuat hubungannya dengan aktivitas berpikir, yang mana pensisteman bahasa yang memiliki perbedaan dapat memunculkan pola pikir yang berbeda juga. Supaya memberikan dukungan demi terwujudnya impian itu, memerlukan pengupayaan yaitu pendidikan serta pembelajaran yang mencukupi.²

Proses pembelajaran yang memadai melibatkannya berbagai hal, salah satunya ialah cara ataupun permodelan pembelajaran yang dipraktikan dari pendidik. Berdasarkan Slameto cara mengajar ialah suatu cara ataupun jalan yang wajib dijalankan untuk mengajar.³ Metode pembelajarannya yang dipraktikkan begitu memberikan pengaruh peserta didik untuk menyerapkan materi yang diberikan dari peserta didik. Apabila seorang pendidik memberikan materi memakai cara pembelajaran yang bermacam-macam serta tidak membosankan, maka peserta didik dapat tertarik sehingga bisa melakukan penyimakan materi yang telah diberikan. Kebalikannya apabila pendidik memberikan pengajaran melalui cara tradisional

¹Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, (2017) : 337

²Zahratun Fajriah, Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Karta Bergambar, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9, (2015): 110

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.65

yakni ceramah, sehingga peserta didik dapat lebih cepat bosan serta dapat tidak melakukan penyimakan materi yang telah diberikan.

Untuk itu, materi bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah ataupun sekolah dasar wajib dipersiapkannya dulu supaya peserta didik dapat berbahasa Arab melalui 4 keterampilannya berbahasa yang diberikan secara integral, yakni melakukan penyimakan, berbicara, membacakan, serta menuliskan.⁴

Didalam dunia luas, mempelajarinya bahasa Arab bukanlah sesuatu yang dianggapnya asing. Banyaknya instansi pendidikan di Indonesia yang sudah menjadikannya bahasa Arab untuk salah satunya materi yang diajarkannya. Hal ini memberi bukti kalau masyarakat kita telah makian sadarnya akan kebutuhan untuk melakukan pembelajaran bahasa Arab begitu diperlukannya untuk kerangka mempelajarinya ajaran Islam yang diturunkannya melalui pemakian bahasa Arab. Tidak mempelajarinya bahasa Arab, ilmu pengetahuan serta ajaran Islam dapat mempersulit diketahuinya serta diterapkannya dengan layak.⁵

Seperti yang diketahui untuk suatu kelembagaan kependidikan telah sewajarnya apabila bahasa arab itu diajarkannya sebab bahasa dipandangnya begitu sejalan sesuai kebutuhan masyarakat Indonesia yang kebanyakan beragamanya islam terkhusus kelembagaan kependidikan Islam seperti Madrasah ataupun Pesantren, bahasa ialah salah satunya bahasa berdasarkan sekian banyaknya bahasa di dunia serta seperti yang diketahui kalau bahasa Arab ialah bahasa Al-Qur'an serta Hadist yang menjadikan sumber hukum islam yang mana tanpa memahaminya kita dapat kesusahan dalam memahami serta faham akanisi dari Al-Qur'an dan Hadist, untuk itu, salah satu kebijakan pemerintah di bawah naungannya departemen agama, bahasa arab ialah mata pelajaran wajib yang harus dipelajarinya di lembaga pendidikan Islam dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai Sekolah Tinggi Islam.

Pembelajaran bahasa Arab untuk jenjang MI sendiri paling tidak bisa menjadi persiapan peserta didik supaya memiliki kemampuan dalam melakukan pengindentifikasian bunyi huruf serta kata serta dalam penemuan arti kata ataupun kalimat berdasarkan wacana lisan yang sederhana. Secara sederhananya, artinya peserta didik mendengarkan bacaan, ujaran, kata, ataupun kalimat,

⁴Moch Luklil Maknun, "Buku Bahasa Arab MI di Pekalongan", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Mei 2014.

⁵ Azkia Muharram, "*Pembelajaran Bahasa Arab Ibtidaiyah*", (*Attadib Journal of Elementary Education*), Vol. 3, No. 2, Desember 2018.

selanjutnya mencernanya serta melakukan pengolahan didalam otaknya, menemukan artinya, selanjutnya melakukan pemahaman pesan yang berdasarkan yang didengarkannya⁶. Hal ini juga mempermudah juga untuk diukurnya. Apabila peserta didik bisa mendengarkan serta melakukan pemahaman pesan dari ujaran dengan layak, maka ia tentu saja bisa menjawabnya pertanyaan terkait hal yang diperdengarkannya. Akan tetapi, untuk hal mengidentifikasi bunyi huruf, kata, kalimat, akan mengalami kerumitan untuk diukurnya keberhasilannya apabila tidak memakai metode yang sesuai.⁷

Mengingat pentingnya kedudukan bahasa untuk aktivitas pembelajaran, sehingga bahasa menjadikan salah satu potensi yang diperlukan dikembangkannya mulai usia dini. Gardner menjelaskan kalau bahasa menjadikan salah satu bagian berdasarkan teori kecerdasan majemuk yang merupakan kemampuan sebagai berpikir dalam bentuk kata-kata memakai bahasa dalam mengungkapkan serta menghargainya arti yang menyeluruh ketika anak berkomunikasi melalui individu yang lain, sehinggabahasa bisa dikatakannya sebagai jembatan penghubungan individu untuk orang lain baik didalam komunikasinya, melakukan interaksi serta mengungkapkan apa yang ingin disampaikannya, didalam hal ini komunikasinya yang dilaksanakan diantara peserta didik untuk penerimaan pesan pembelajaran serta pendidik selaku pemberian keinformasian.⁸

Melainkan hal itu bisa menjadi latar belakang berdasarkan fenomena kalau terdapatnya kendala pada saat pembelajaran bahasa arab berlangsung seperti, peserta didik mengalaminya kesusahan didalam melakukan penghafalan kosa kata bahasa arab, peserta didik yang banyak tidak memperhatikan pendidik disaat pemrosesan pembelajaran, asyiknya berbicara sendiri dengan temannya,tidur disaat jam pelajaran Bahasa Arab berlangsung menjadikannya peserta didik tidak fokus serta tidak aktif di dalam pembelajaran tersebut sebab metode yang diajarkannya kurang menarik untuk para siswanya. Salah satu komponennya didalam bahasa Arab ialah mufrodat, terdapat penganggapan kalau perbendaharaan

⁶ Ismail Suardi Wekke, “*Pengembangan Pembelajaran Keagamaan dan Bahasa Arab di MI Minoritas Muslim*”, Tadrib, Vol. 3, No. 2, Desember 2017.

⁷ Moch. Lukluill Maknun, “Buku Bahasa Arab MI di Pekalonga”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Mei 2014, hlm. 65-67.

⁸ Zahratun Fajriah, *Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab (Mufrodat) Melalui Penggunaan Media Kartu Karta Bergambar*, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9, (2015): 110.

mufradatnya yang mencukupi dapat membantunya pembelajaran bahasa Arab didalam menguasainya bahasa tersebut, untuk itu mufradat diajarkannya melalui metode serta teknik yang bagus serta sesuai supaya memudahkannya para pendidik untuk belajar bahasa Arab didalam menambahkan perbendaharaan kosa kata (*mufradat*) mereka. sehingga penambahan kosa kata (mufradat) untuk peserta didik mata pelajaran bahasa Arab ini begitu penting ialah menurut segi pengembangannya bahasa yang telah dikuasainya. Dengan terdapatnya kondisi tersebut maka strategi-strateginya yang kreatif diperlukannya dalam mempermudah pembelajaran terkhususkan bahasa arab. Supaya bisa memilihkan cara pengajarannya secara efektif kedalam memprosesan aktivitas belajar mengajarnya peserta didik, salah satunya ialah diterapkannya suatu permodelan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pembelajarannya *Contextual Teaching and Learning* ialah pendekatan terfokuskan untuk aktivitas pendidik dalam melakukan pengaitan aktivitas pembelajaran yang dikembangkannya melalui situasi nyata dunia belajar peserta didik.⁹

Salah satu permodelan pembelajaran yang bisa membantunya melakukan peningkatan hafalan kosa kata peserta didik serta bisa membuatkan pembelajaran berarti ialah permodelan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan diterapkannya model CTL peserta didik menjadikan lebih aktif serta menyenangkan. Melaluinya landasan filosofi konstruktivisme, pendekatan CTL berfungsinya sebagai tempat berkomunikasi dalam berbagainya pengalaman serta gagasan. Peserta didik ditempatkannya sebagai subjek belajar yang mempunyai ciri, gaya belajar, serta minat dalam berbagainya hal, yang jika digalinya berpotensi akan bisa berkembangnya kekreatifan serta keinovatifan. Pengetahuan serta keterampilan peserta didik didapatkan berdasarkan upaya peserta didik mengontruksikannya sendiri pengetahuan serta keterampilan baru ketika ia belajar.¹⁰

Menurut hasil pengobservasian untuk peserta didik kelas V pada mata pelajaran bahasa arabdi MI Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, terdapatnya berbagai kendala didalam pemrosesan pembelajaran di kelas itu masihnnya terdominasi dari peserta didik, terkhusus untuk saat mata pelajaran bahasa Arab. Penguasaannya

⁹Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Konteksual* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm5.

¹⁰ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), Cet.1, 245.

kosa kata bahasa arab (*mufrodat*) peserta didik belum maksimal serta pendidik masiuhnya monoton didalam memakai cara pembelajaranserta siswa kurang dilibatkannya secara aktif. Pemakaian media yang kurang bermacam-macam, yang mana pembelajaran kebanyakan disampaikannya secara lisan saja tanpa terdapatnyamedia pendung yang bisa menarik minat peserta didik saat pendidik memberi penjelasan materi..Padahal mata pelajaran Bahasa Arab untuk siswa kelas V MI ialah salah satu untuk mengatakan pengekspresian diri bermakna dapat melakukan ekspresi sesuatu yang terdapat di piliran kita.

Hal ini penulis mengemukakan suatu pesolan kesulitan dalam belajar bahasa Arab di MI NU Miftahut Tholibin yaitu kesusahan belajar dalam menghafalkan mufrodat (kosa kata) yang mana peserta didik merasakan kesulitan dalam menghafalkan kalimat sederhananya. Kebanyakan siswa di MI NU Miftahut Tholibin kelas V ini memberikan penilaian jika bahasa Arab itu sulit sehingga diperlukan adanya proses pendampingan dalam mengubah *mindset* peserta didik supaya mereka termotivasi dalam belajar bahasa arab terkait mufrodat (kosa kata), dalam menghindarkannya berdsarkan bayangan kalau pembelajaran bahasa arab terkait mufrodat (kosa kata) ini sangatlah membosankannya serta rasa ketakutannya disaat pendidik menunjukkan peserta didik dalam menghafalkan kedepan maka dari itu dalam mempermudah hafalan kosa katanyapeserta didik peneliti memakai tipe picture and picture dalam mempermudah hafalan siswa MI NU Miftahut Tholibin kelas V.

Jadi peneliti memilih tipe picture and picture ini supaya pesan ataupun informasi yang diperoleh sifatnya lebih nyata yang mana memudahkan untuk ditangkap serta diingatkan dari peserta didik, yang mana tipe ini lebih mudah untuk ditangkap dari peserta didik. untuk itu, dalam pembelajaran yang dilakukan di Mi Nu Miftahut Tholibin ini menggunakan tipe picture-picture. Karena tipe ini membantu peserta didik supaya bisa belajar lebih bagus.

Model CTL (*contextual teaching and learning*) mempunyai harapan pembelajarannya dapat lebih berarti untuk peserta didik MI NU Miftahut Tholibin kelas V dan pemrosesan pembelajaran berlangsungnya secara alami kedalam bentuk aktivitas peserta didik belajar serta mengalaminya, mentransferkan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian **“Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and**

Learning (CTL) Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hafalan Kosakata Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengimplementasian model pembelajaran contextual teaching and learning tipe picture and picture untuk meningkatkan hafalan kosakata siswa kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI Nu Miftahut Tholibin. Penelitian ini dilakukan di lingkup sekolah MINu Miftahut Tholibin. Subyek penelitian ini adalah siswa siswi MI Nu Miftahut Tholibin. Peneliti memfokuskan untuk meneliti implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning tipe picture and picture untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa serta untuk mengetahuinya faktor pendukungnya serta faktor penghambatnya pengimplementasian permodelan pembelajaran contextual teaching and learning tipe picture and picture dalam melakukan peningkatan hafalan kosakata siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa arab di MI Nu Miftahut Tholibin.

C. Rumusan Masalah

Melakukan perancangan pembahasan yang terdapat pada riset ini memiliki kesesuaian dengan target yang ingin peneliti telitikan, sehingga penulis menaikan serta menentukan fokus penelitian melalui perumusan masalah yakni:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning tipe picture and picture untuk meningkatkan hafalan kosakata siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa arab MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning tipe picture and picture untuk meningkatkan hafalan kosakata siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa arab MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Menurut latar belakang serta rumusan masalah diatas, sehingga penulis memberikan kesimpulan kalau tujuan riset secara menyeluruh ialah sebagai penambah wawasan serta pengetahuan untuk penulis ataupun pembacanya terkait pengembangannya anak dengan pemahaman kosakata peserta didik melalui metode CTL

dengan tipe picture and picture ini. Sehingga tujuan dari riset ini bisa dilakukan perumusan yakni:

1. Sebagai pengetahuan pengimplementasian model pembelajaran contextual teaching and learning tipe picture and picture untuk meningkatkan hafalan kosa kata siswa kelas V MI Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.
2. Sebagai pengetahuan faktor pendukung serta faktor penghambat di dalam implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning tipe picture and picture untuk meningkatkan hafalan kosa kata siswa kelas V MI Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Riset ini mempunyai harapan untuk memberi kemanfaatan yang bagus secara keteoritisan ataupun secara kepraktisan. Melainkan penulisan ini mempunyai harapan memberi kemanfaatan yakni::

1. Secara Teoritis

Mendiskripsikan terkait pelaksanaannya model pembelajaran contextual teaching and learning tipe picture and picture untuk memberikan peningkatan hafalan kosa kata siswa kelas V MI Nu Miftahut Tholibin Mejobo.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk sekolah, riset ini mempunyai harapan bermanfaat untuk memasukan, bahan dokumentasi historis serta bahan pertimbangannya dalam mengambil langkah-langkah supaya memberikan peningkatan kualitas pembelajaran.
 - b. Untuk pendidik, riset ini untuk bahan masukan kedalam peningkatan kinerjanya untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih bagus.
 - c. Untuk peserta didik, riset ini mempunyai harapan supaya menjadikan dorongan untuk mereka untuk memberikan peningkatan pemahamannya kosa kata untuk mata pelajaran bahasa arab.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bayangan serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, agar nantinya akan didapatkan penelitian yang sistematis dan ilmiah. Selanjutnya adalah runtutan penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian depan ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini membuat garis besar yang terdiri dari lima bab, yang dimana bab satu sampai lima saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab itu sebagai berikut:

Bab I : Pada bab ini terdirikan dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan peneitian, manfaat penelitian, serta sistematikan penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka
Bab ini berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian
Bab ini berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji kredibilitas dan serta analisa data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan
Bab ini berisikan terkait pertama, membahaskan terkait gambaran umum MI Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Kedua, deskripsi data penelitian. Ketiga, analisis data penelitian.

Bab V : Penutup
Bab ini berisikan kesimpulan dari semua pembahasan yang telah di jelaskan serta saran yang berhubungannya melalui pembahasan secara menyeluruh.

3. Bagian Akhir

Bagian yang terakhir ini terdirikan oleh daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis serta lampiran-lampiran.